

Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin
Volume 2, Nomor 6, July 2024, Halaman 167-172
 Licenced by CC BY-SA 4.0
 E-ISSN: [2986-6340](https://doi.org/10.5281/zenodo.11535393)
 DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.11535393>

Analisis Kesalahan Berbahasa Pada Media Spanduk di Lingkungan Masyarakat (Kajian Morfologi)

Nabilha Legita Rizki^{1*}, Ramadania Syahfitri², Yulia Sahfitri³, M Surip⁴

¹²³⁴Universitas Negeri Medan

Email Korespondensi : nabilhlegitarizki.14@gmail.com

Abstrak

Penggunaan bahasa Indonesia yang benar harus sesuai dengan aturan yang berlaku, seperti ejaan, pembentukan kata, penyusunan kalimat, penyusunan paragraf, dan penataan penalaran. Kepatuhan terhadap aturan-aturan ini menentukan kebenaran penggunaan bahasa. Namun, pengamatan terhadap baliho di sekitar menunjukkan bahwa banyak di antaranya tidak memperhatikan penggunaan bahasa yang baku. Masyarakat sering menuliskan kata atau kalimat yang dapat dimengerti oleh semua orang tanpa memperhatikan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD). Meskipun ketidakbakuan pada baliho kadang diabaikan oleh pembaca, sebagai penutur asli bahasa Indonesia, masyarakat memiliki tanggung jawab untuk melestarikan aturan kebahasaan. Oleh karena itu, penelitian ini menganalisis penulisan informasi pada baliho, spanduk, dan plang yang ada di lingkungan masyarakat untuk mengevaluasi sejauh mana kepatuhan terhadap aturan bahasa Indonesia.

Kata Kunci: Baliho, Kesalahan Bahasa, Kata Baku

Abstract

The correct use of Indonesian must be in accordance with applicable rules, such as spelling, word formation, sentence construction, paragraph arrangement, and reasoning arrangement. Compliance with these rules determines the correctness of language use. However, observing the billboards around shows that many of them do not pay attention to the use of standard language. People often write words or sentences that can be understood by everyone without paying attention to Enhanced Spelling (EYD). Although the non-standardity of billboards is sometimes overlooked by readers, as native speakers of Indonesian, people have a responsibility to preserve linguistic rules. Therefore, this research analyzes the writing of information on billboards, banners and signs in the community to evaluate the extent of compliance with Indonesian language rules.

Keywords: Billboards, Language Errors, Standard Words

Article Info

Received date: 25 May 2024

Revised date: 30 May 2024

Accepted date: 07 June 2024

PENDAHULUAN

Bahasa sebagai alat komunikasi antarmanusia bahkan dalam kehidupan sehari-hari sangat berperan penting semua aktivitas yang dilakukan lisan maupun tulisan menggunakan bahasa. Bahasa sebagai alat komunikasi berfungsi untuk menyampaikan pesan, maksud, tujuan agar informasi tersampaikan secara jelas dan efektif (Sa'diyah, Berlianti, Mubarak, & Redani, 2023). Kemajuan ilmu pengetahuan, sejarah dan peradaban suatu bangsa juga dapat dilihat dari lahir dan berkembangnya bahasa. Melalui bahasa, umat manusia dapat saling mengerti pemikiran dan sudut pandang yang melahirkan ide-ide baru.

Penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar telah dituangkan dalam Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 0543a/U/1987. Cara terbaik dan jujur dalam menggunakan bahasa Indonesia adalah dengan menyesuaikannya dengan situasi dan mengikuti EYD. Per Kosasih dan Hermawan (2016), kata yang khusus dan penulisannya adalah kata baku, tata bahasa baku, dan kamus, sebagai kaidah-kaidah seperti EYD.

Menurut konsensus umum di kalangan pengguna bahasa, pengguna bahasa baku yang paling rentan biasanya adalah pemerintah, masyarakat umum, institusi akademis, dan jurnalis. Dengan demikian, dalam situasi formal dimana penulisan dan penyuntingan harus mengikuti baku kaidah-kaidah yang telah ditetapkan, digunakan kata-kata baku. Melalui morfologi, sintaksis, analisis gramatikal, dan semantik, sebuah kata dapat diidentifikasi (Setiawati, 2016). Kata baku sering digunakan dalam perhitungan kemiripan seperti surat-menyurat, karangan ilmiah, dan peraturan-undangan. (Ningrum, 2019).

Realita yang terjadi di kehidupan sehari-hari, kebanyakan masyarakat Indonesia sebagai penutur asli tidak memperhatikan kaidah-kaidah dalam kebahasaan baik dalam tulisan maupun lisan. Bagi masyarakat kebanyakan bahasa sebagai alat komunikasi digunakan untuk memahami maksud yang ingin disampaikan satu sama lain. Sehingga kurangnya pemahaman dan kepedulian tentang kaidah-kaidah kebahasaan mengakibatkan banyaknya terjadi kesalahan dalam penulisan yang dijumpai dalam bentuk pengumuman, surat, bahkan spanduk atau baliho (Lestari, Salsabila, Huda, & Astriani, 2023).

Banyak baliho disekitar yang tidak memperhatikan penggunaan bahasa baku dalam kepenulisannya. Masyarakat hanya menuliskan kata atau kalimat yang dapat dimengerti semua orang tanpa memperhatikan EYD. Ketelitian dalam menuliskan kata baku pada baliho hendaknya lebih diperhatikan, meski terkadang pembaca tidak memperdulikan ketidak bakuan suatu kata dalam baliho. Tetapi masyarakat sebagai penutur asli bahasa Indonesia yang berperan untuk melestarikan kaidah kebahasaan tentu tidak boleh menghiraukan hal ini. Sehingga dalam penelitian ini dilakukan analisis penulisan informasi pada baliho, spanduk, dan plang yang ada disekitar lingkungan masyarakat.

TINJAUAN PUSTAKA

Secara realistis, menggunakan bahasa Indonesia berarti menggunakannya sesuai dengan hukum yang berlaku, seperti ejaan, pembentukan kata, penyusunan kalimat, dan penyusunan paragraf., dan penataan penalaran. Apabila kaidah-kaidah tersebut dilakukan dengan benar maka penggunaan bahasa dapat dianggap benar, sebaliknya apabila kaidah-kaidah tersebut tidak dilakukan maka dapat dianggap penggunaannya tidak benar (Lubis, dkk., 2024).

Kesalahan penggunaan bahasa dapat terjadi oleh pelaku dan situasi apapun, tidak memandang mahir tidaknya seseorang tersebut dalam berbahasa. Apabila terjadi kesalahan terus-menerus perlu dilakukannya analisis kesalahan berbahasa dengan melakukan beberapa langkah yang disebut metodologi analisis kesalahan berbahasa. Menurut Tarigan dalam Lestari (2023), ada beberapa pendekatan dalam analisis suatu masalah secara bahasa, antara lain mengumpulkan sampel masalah, mengidentifikasi masalah, menjelaskan masalah, dan mengelompokkan masalah.

Terdapat beberapa jenis kesalahan berbahasa menurut tataran linguistik, dalam analisis ini digunakan kajian fonologi dan morfologi. Fonologi merupakan salah satu bidang studi linguistik yang terfokus mengkaji bunyi-bunyi dalam suatu bahasa. Dalam bidang fonologi, kesalahan bahasa merupakan kesalahan karena pengucapan suara bahasa yang tidak benar atau memiliki perbedaan pengartian. Kesalahan bahasa dalam aspek fonologi yakni termasuk perubahan, penghilangan, dan penambahan fonem. Sedangkan morfologi merupakan bidang studi linguistik yang membahas asal muasal pembentukan kata dan bentuk-bentuk kata. Beberapa klasifikasi kesalahan linguistik yang paling sering terjadi dalam bidang morfologi adalah afiksasi, reduplikasi, dan kata majemuk. Sebaliknya, kesalahan morfologi juga berkaitan dengan kesalahan fonologis. (Lestari, Salsabila, Huda, & Astriani, 2023).

Kesalahan berbahasa juga terjadi apabila kurangnya pemahaman dalam penyusunan kalimat dan pengetahuan tentang kata-kata baku. Masyarakat hanya mementingkan tersampainya maksud kalimat tanpa tahu benar salahnya kaidah kalimat tersebut, sehingga berakibat buruk pada penulisan dan pengucapan seperti dalam penulisan baliho, pamflet, dan spanduk yang bertujuan memberikan informasi kepada khalayak ramai. Masyarakat sebagai penutur bahasa seharusnya memperhatikan kaidah-kaidah kebahasaan untuk menghindari dan mencegah terjadinya kesalahan dalam berbahasa. Kesalahan berbahasa jika terus dibiarkan akan berakibat buruk pada tatanan bahasa masyarakat dan kebenarannya akan sulit untuk ditemukan (Septiana & Ningrum, 2023).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat kualitatif dan menggunakan metode analisis. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah persentase yang memuat persentase bahasa yang digunakan baik dalam kata pendek maupun panjang. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi., dimana peneliti membaca dan menganalisis baliho yang diambil di beberapa lokasi sekitar lingkungan Universitas Negeri Medan, dan kemudian mengidentifikasi bagian-bagian yang mengandung kesalahan bahasa dalam penggunaan kata baku dan tidak baku berdasarkan KBBI.

HASIL DAN PEMBAHASAN



Gambar 1. Data 1

Pada penulisan spanduk nama sebuah tempat yang menjual sembako ini Ada dua masalah yang berhubungan dengan bahasa. Yang pertama adalah transformasi kata baku menjadi kata tidak baku, atau kata kede. Istilah yang paling umum digunakan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah “kedai”, yang mengacu pada pembangunan ruang makan (termasuk makanan, minuman, dan barang lainnya); warung. Menurut Kosasih dan Hermawan (2012: 83), kata baku mengacu pada kata yang diungkapkan atau ditulis oleh seseorang sesuai dengan kaidah atau pedoman yang diberikan. Contoh kosakata baku yang penting adalah Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), tabel kosakata baku, dan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI). Penulisan singkatan yaitu kesalahan kedua. Huruf JL yang tunggal merupakan tanda yang muncul pada sebuah tulisan. Tulisan ikhlas bisa jalan atau kalau mau diringkas bisa pakai JLN.



Gmbar 2. Data 2

Pada tabel di atas, ada beberapa masalah yang berhubungan dengan bahasa. Langkah pertama adalah perbedaan penulisan bahasa baku dan tidak baku. Bahasa laundry, atau kata londry, adalah istilah bahasa Inggris yang berarti kebersihan. Menurut KBBI, laundry diartikan sebagai setiap barang (usaha atau orang) yang sedang dalam proses pembersihan (atau pembersihan) produk kertas. Ada istilah lain selain penatu, yaitu benatu dan benara. Kedua kata ini merujuk pada pengertian yang sama dengan subjek. Artinya selain penatu, kata seperti benatu dan benara juga dapat digunakan untuk menggantikan kata seperti laundry. Poin kedua, jika menggunakan singkatan yang terlalu kecil, JL harus ditulis dengan huruf JLN; jika tidak, Anda dapat menuliskannya.



Gambar 3. Data 3

Penggunaan kata “tidak baku” dalam spanduk setara dengan “baku” dan “tidak baku” dalam bahasa Indonesia. Dalam kata apotik, "kata" berarti "tidak buruk". Penulis hendaknya selalu menggunakan istilah “apoteke” yang mengacu pada apotek yang menjual obat resep berdasarkan rekomendasi dokter dan juga menangani perbekalan kesehatan; disebut juga "rumah obat". Salah satu alat tulis yang efektif adalah apotek.



Gambar 4. Data 4

Gaya penulisan spanduk di atas mempunyai dua jenis tulisan: baku dan tidak baku. Dalam penulisan spanduk tersebut di atas, terdapat permasalahan penulisan halaman kosong yang berubah menjadi halaman kosong yakni fotokopi. Salah satu kata yang cocok digunakan sebagai pengganti dalam penulisan spanduk ini adalah “fotokopi”. Mesin fotocopy KBBI memberikan hasil reproduksi yang baik (pembesaran fotografi pada barang kertas) (tulisan). Namun, ada juga teknik fotokopi teks yang sering digunakan. Frasa itu disebut ejaan dalam bahasa Inggris. Alhasil, jika ditulis dalam bahasa Indonesia, karakter fotokopinya menjadi tidak terbaca. Selain itu pada spanduk tersebut terdapat kesalahan penulisan kata baku dan tidak baku, yaitu gambar kata pas. Dengan menggunakan PUEBI, teks pada foto harus ditulis sebagai pasfoto; tidak boleh ada spasi antara teks dan foto, dan foto tersebut harus ditulis sebagai foto. Foto kecil dari orang tua ke anak disebut pasfoto dalam KBBI.



Gambar 5. Data 5

Kesalahan ini akibat berbicara Baku dan Tidak Bahasa Indonesia. Ada permasalahan dalam tulisan plang ini yang menjadikan tulisan dari kekelawar menjadi bukan tulisan kekelawar, yaitu tulisan dari mesjid. Kata “mesjid” dalam rencana ini hanya boleh digunakan untuk merujuk pada masjid (bangunan yang menampung umat Islam dalam jumlah besar). Alhasil, penulisan yang sebenarnya adalah masjid. Kata mesjid merupakan salah satu jenis ejaan yang bukan merupakan bagian dari masjid. Soal selanjutnya disebut singkatan penulisan. JL adalah singkatan dari "singkatan kata", yang mengacu pada ucapan yang baik secara tertulis. Tulisan ikhlas bisa jalan atau kalau mau diringkas bisa pakai JLN.

SIMPULAN

Berdasarkan studi literatur dan data hasil analisis terhadap kajian kesalahan dalam penggunaan bahasa pada spanduk dan plang, didapatkan bahwa kesalahan dalam penulisan kata terletak pada penggunaan kata yang tidak baku dan kesalahan dalam penulisan singkatan kata. Kesalahan yang terjadi berhubungan dengan tataran morfologi yang perlu diperhatikan dalam kaidah-kaidah kepenulisan. Analisis ini dilakukan agar pemahaman dan ketelitian dalam penggunaan bahasa dapat terus ditingkatkan lagi sehingga masyarakat sebagai penutur bahasa dapat menggunakan bahasa dengan baik dan benar.

REFERENSI

- Apriwulan, H. F., Romania, T., & Restiana, M. (2021). Analisis Kesalahan Berbahasa pada Baliho Makanan (Kajian Morfologi). *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 10(1), 65-70.
- Kosasih, E., & Hermawan, W. (2012). *Bahasa Indonesia Berbasis Kepenulisan Karya Ilmiah dan Jurnal*. Bandung: Thursina.
- Lestari, L., Salsabila, G. A., Huda, W. K., & Astriani, A. S. (2023). Analisis Kesalahan Berbahasa pada Media Iklan Makanan di Instagram (Kajian Fonologi dan Morfologi). *Jurnal Bahasa, Sastra, Budaya, dan Pengajarannya (Protasis)*, 2(2), 55-66.
- Lubis, F., Assalam, M. H., Barus, F. L., Naelofaria, S., Yuhdi, A., & Simanjuntak, E. E. (2024). *Buku Ajar Mata Kuliah Wajib Umum Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi Edisi Revisi 2024*. Medan: CV. Daris Indonesia.
- Ningrum, V. S. (2019). Penggunaan Kata Baku dan Tidak Baku di Kalangan Mahasiswa Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Yogyakarta. *Jurnal Skripta: Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 5(2), 22-27.
- Sa’diyah, I., Berlianti, S. N., Mubarak, M. Z., & Redani, Y. E. (2023). Analisis Kesalahan Berbahasa dalam Konten Iklan Produk Kecantikan di Media Sosial Instagram. *Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Indonesia, dan Pengajarannya*, 1(2), 134-148.
- Septiana, N. F., & Ningrum, R. W. (2023). Analisis Kesalahan Berbahasa Bidang Morfologi pada Baliho/Pamflet disekitar UIN Raden Mas Said Surakarta. *Jurnal Kabastra*, 3(1), 46-59.

Setiawati, S. (2016). Penggunaan Kamus Besar Bahasa Indonesia (Kbbi) Dalam Pembelajaran Kosakata Baku Dan Tidak Baku Pada Siswa Kelas Iv Sd. *Jurnal Gramatika: Jurnal Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(1), 44-51.